

## Analisis Rasio *Current Ratio*, ROA, dan DER pada PT Kalbe Farma Tahun 2019—2022

Tiara Diva Maharani<sup>1</sup>, Khalif Arizaf<sup>2</sup>, Aulia Rahma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Harapan Medan, Indonesia

Email: [Tiaradiva7@gmail.com](mailto:Tiaradiva7@gmail.com)<sup>1</sup>, [khalif.fadillah2002@gmail.com](mailto:khalif.fadillah2002@gmail.com)<sup>2</sup>, [auliarahman06juni@gmail.com](mailto:auliarahman06juni@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 melalui rasio *Current Ratio*, Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) selama periode 2019–2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, karena PT Kalbe Farma merupakan perusahaan farmasi yang konsisten mencatatkan laba pada periode pengamatan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi PT Kalbe Farma. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan antar tahun serta mengacu pada standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT Kalbe Farma berada di atas standar industri, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai ROA relatif stabil, tetapi masih berada di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset belum optimal. Sementara itu, DER berada jauh di bawah standar industri, sehingga menggambarkan struktur modal yang sehat dan ketergantungan rendah terhadap utang. Secara umum, tidak terdapat perubahan signifikan pada *Current Ratio*, ROA, dan DER sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19. Dengan demikian, PT Kalbe Farma menunjukkan stabilitas keuangan, meskipun efisiensi aset masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menjadi dasar evaluasi bagi manajemen untuk memperkuat produktivitas aset dan profitabilitas.

**Kata kunci:** PT Kalbe Farma; COVID-19; *Current Ratio*; ROA; DER

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk before and after the COVID-19 pandemic using the Current Ratio, Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) during the 2019–2022 period. This research applies a descriptive quantitative approach with a purposive sampling technique, as PT Kalbe Farma was selected as a pharmaceutical company that consistently recorded profits during the observation period. The data were obtained from the company's annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange and the official website of PT Kalbe Farma. The analysis was conducted by comparing financial ratios across years and referring to industry standards. The results indicate that PT Kalbe Farma's Current Ratio remained above the industry standard, reflecting the company's strong ability to meet its short-term obligations. The ROA value was relatively stable but remained below the industry standard, indicating that the company's effectiveness in generating profits from its assets was not yet optimal. Meanwhile, the DER was far below the industry standard, showing a healthy capital structure and low dependence on debt. Overall, there were no significant changes in the Current Ratio, ROA, and DER before and after the COVID-19 pandemic. Therefore, PT Kalbe Farma demonstrated financial stability, although asset efficiency and profitability still need improvement.*

**Keywords:** Farma Kalbe LLC; COVID-19; *Current Ratio*; ROA; DER

## PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, pandemi COVID-2019 telah mengubah hampir semua aspek kehidupan kita. Perusahaan-perusahaan menjadi sorotan utama, dan sektor kesehatan turut merasakan dampaknya. Humas (2020) menyatakan bahwa sektor obat-obatan serta sektor-sektor yang online mengalami peningkatan kegiatan selama COVID-19, sementara sektor yang melibatkan kegiatan di luar ruangan mengalami kemunduran. Hal ini dikarenakan oleh himbauan untuk tetap berada dalam rumah dan membeli persediaan untuk menjaga kesehatan tubuh agar tidak terserang COVID-19. Perusahaan seperti PT Kalbe Farma Tbk yang bergerak dalam sektor kesehatan menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangan mereka selama periode pandemi.

Meskipun demikian, pandemi juga membuka peluang baru. Masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, yang mendorong peningkatan permintaan terhadap produk-produk kesehatan dan farmasi. Hal ini tercermin dalam kinerja beberapa perusahaan farmasi yang berhasil mencatatkan pertumbuhan positif. ResearchFDI (2020) mencatatkan perkembangan industri medis sebesar 12% dari masa COVID-19 hingga tahun 2028 seiring dengan diperlukannya tenaga medis dan obat-obatan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak hanya terpengaruh oleh komponen eksternal seperti pandemi, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengelolaan aset lancar, efisiensi penggunaan aset, dan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisa laporan keuangan agar mengetahui dampak dari kinerja keuangan perusahaan saat dan setelah pandemi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan jenis dan hasil penelitian terhadap analisa laporan keuangan pada masa pandemi. Prasetyo, Murni, & Jan (2022) menggunakan hubungan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam studi mereka. Hasilnya variabel independen yang berupa *Current Ratio* dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ariyanti, Notoatmojo, & Muamaroh (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio*, ROA, DER, TITO, dan TATO berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Erlinda & Idayati (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*, sedangkan *Current Ratio*, DER, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Dien, Saerang, & Palandeng (2023) membuat penelitian perbandingan antara rasio keuangan perusahaan sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Hasilnya adalah *Current Ratio*, ROA, DER, dan TATO tidak mengalami perubahan yang signifikan dari masa sebelum dan setelah COVID-19. Hal yang sama ditunjukkan oleh Fauzi & Retnosari (2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA, DAR, TITO, dan TATO juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sementara itu, Lestari & Rahmah (2022) menyatakan bahwa ROA, OPM, dan harga saham tidak berpengaruh sebelum dan setelah COVID-19 tetapi NPM menunjukkan pengaruh sebelum dan sesudah COVID-19. Jurnal-jurnal diatas mempunyai satu kesamaan, yaitu melakukan penelitian pada *Current Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Penelitian ini akan menggunakan 3 rasio tersebut di PT Kalbe Farma selama periode 2019–2022.

## METODE PENELITIAN

### Kerangka Dasar Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PT Kalbe Farma, sebuah perusahaan farmasi. Sebelumnya sudah melakukan pencarian pada perusahaan farmasi yang lain seperti PT Kimia Farma dan PT Indofarma, namun perusahaan-perusahaan tersebut didiskualifikasi berdasarkan metode *purposive sampling*, yang mengikuti kualifikasi bahwa perusahaan bersangkutan merupakan perusahaan farmasi yang menghasilkan laba dalam tahun berjalan. Dengan menggunakan teknik pengambilan data tersebut, hanya PT Kalbe Farma yang menghasilkan keuntungan dalam tahun 2019 sampai tahun 2022. Penelitian tidak mempunyai hubungan variabel independen dengan variabel dependen karena hanya ada variabel independen. Sumber data laporan keuangan perusahaan masing-masing diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, yaitu sumber sekunder. Akan tetapi, pencarian harus dilakukan di situs perusahaan langsung untuk laporan keuangan perusahaan yang diatas tahun 2021. Terkhusus PT Kalbe Farma, laporan tahun 2019 dan tahun 2020 dapat diperoleh di <https://www.kalbe.co.id/id/investor/laporan-keuangan-dan-investasi/laporan-tahunan>.

Berdiri pada tahun 1966, PT Kalbe Farma berdiri sebagai perusahaan farmasi di Jakarta. Selama dalam perjalanan bisnisnya, PT Kalbe Farma tidak pernah melakukan perubahan nama, bentuk perusahaan, dan sektor industri. Perusahaan mencatatkan nama perusahaannya pada bursa efek Indonesia tanggal 30 Juli 1991 dengan kode KLBF.

Selama masa COVID-19, PT Kalbe Farma mampu menghasilkan laba di antara masa-masa COVID-19 yang mana perusahaan-perusahaan lainnya mengalami kerugian. Oleh karena itu, analisa laporan keuangan bisa dilakukan terhadap PT Kalbe Farma untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang serupa yang mana pinjaman-pinjaman sering diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan pada umumnya untuk menutupi operasi perusahaan selama COVID-19. Analisa laporan keuangan yang akan dianalisa adalah *Current Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt-to-Equity Ratio (DER)*. Metode analisis yang digunakan adalah dengan melakukan analisis horizontal dan vertikal dengan data pembandingan.

### Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap jurnal-jurnal terdahulu tentang pengaruh COVID-19 terhadap kinerja perusahaan menunjukkan dua jenis penelitian. Penelitian pertama merupakan penelitian terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian tersebut dilakukan oleh Prasetio, Murni, & Jan (2022) yang menunjukkan pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, ROA, dan DER) terhadap variabel dependen (Harga saham), sedangkan .Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan data, sedangkan dalam melakukan analisis hubungan variabel, peneliti menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Ariyanti, Notoatmojo, & Muamaroh (2023) melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan *Current Ratio*, ROA, DER, Total Inventory Turnover (TITO), dan Total Asset Turnover (TATO) sebagai variabel independennya dan Price Book Value sebagai variabel dependennya. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data sama dengan penelitian sebelumnya dengan populasi 5 perusahaan farmasi yang sahamnya ada di BEI dari tahun 2017

sampai tahun 2021. Erlinda & Idayati (2022) menggunakan teknik yang juga hampir sama, namun menambahkan variabel non-analisis, yaitu ukuran perusahaan. Ketiga variabel yang menyatakan hubungan variabel independen dan variabel dependen menunjukkan hasil yang beragam.

Jenis penelitian kedua adalah dengan membandingkan variabel independen sebelum kejadian penentu dan setelah kejadian penentu. Dalam hal ini, semua penelitian menggunakan COVID-19 sebagai kejadian penentunya. Dien, Saerang, & Palandeng (2023) menggunakan *Current Ratio*, ROA, TATO, dan DER saat sebelum dan sesudah COVID-19. Semua variabel ini adalah variabel independen dan karenanya teknik pengujian statistiknya berbeda dengan analisis hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis pengujian data menggunakan *Paired Sample Test*. Jangkauan waktu terhadap sumber data yang dikumpulkan juga tidak terlalu besar, yaitu selama 1 tahun saja. Hal ini juga berlaku pada penelitian-penelitian komparasi. Penelitian ini menggunakan 13 PT obat-obatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021. Fauzi & Retnosari (2022) menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA, DAR, TITO, dan TATO dalam penelitian terhadap 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019 dan 2020. Dengan menggunakan teknik statistik deskriptif disamping *Paired Sample Test*, semua variabel tidak menemukan perbedaan berpengaruh terhadap nilai rasio keuangan menjelang dan saat terjadi pandemi Corona. Sementara itu, penelitian dilakukan oleh Lestari & Rahmah (2022) menggunakan 9 perusahaan yang terdaftar pada BEI pada jangkauan waktu sama. Hasil yang disimpulkan juga sama namun masih terdapat perbedaan karena NPM menjadi satu-satunya variabel analisis yang mengalami perubahan yang signifikan saat belum dimulainya dan berlangsungnya COVID-19.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kemiripan di antara variabel-variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio*, ROA, dan DER. Masing-masing mewakili rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan solvabilitas secara berurutan. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian jenis kedua, namun mengambil rentang tahun yang sama seperti penelitian jenis pertama. Berdasarkan kesimpulan dari jurnal-jurnal di atas, dapat ditarik hipotesis:

1. Tidak ada peningkatan signifikan *Current Ratio* untuk PT Kalbe Farma dari tahun 2019 ke tahun 2022.
2. Tidak ada peningkatan signifikan ROA untuk PT Kalbe Farma dari tahun 2019 ke tahun 2022.
3. Tidak ada peningkatan signifikan rasio hutang terhadap ekuitas untuk PT Kalbe Farma mulai dari 2019 sampai 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Rasio lancar digunakan untuk menunjukkan seberapa bisa perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban dengan masa kurang dari 1 tahun. Menurut Martono & Harjito (2010), rasio lancar (CR) adalah salah satu jenis rasio likuiditas. Likuiditas sendiri adalah kemampuan usaha dalam menggunakan aset lancarnya dalam memenuhi jangka pendeknya (Azwar et al, 2021). Hery (2015) mengemukakan bahwa rasio lancar yang baik bagi suatu perusahaan sebesar 200%, yang mana besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan setidaknya dua kali dari hutang lancarnya. Nilai rasio lancar yang melebihi 200% dianggap bagus karena perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih banyak dalam menghadapi kewajiban lancarnya. Sebaliknya jika rasionya

dibawah 200%, maka asset lancar yang dimiliki semakin sedikit terhadap pemenuhan kewajiban-kewajiban lancarnya (Azwar et al, 2021). Rumus mencari rasio lancar (CR), seperti yang diungkapkan oleh Azwar et al (2021) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hanafi (2008) mengemukakan bahwa *Return on Assets* adalah alat tolak ukur terhadap kemampuan asset perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Menurut pendapat Azwar et al, ROA “digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset” (2021). ROA adalah perbandingan yang menunjukkan hasil bersih yang didapatkan dari semua asset yang dipergunakan (Kasmir, 2015). Kegunaan rasio ini adalah membandingkan besar dari seluruh laba yang diperoleh setelah membayar semua beban dan pajak terhadap setiap besar dana yang berada dalam total asset sehingga nilai ROA yang dihitung haruslah tinggi. Ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai rasio ROA yang tinggi mampu melakukan manajemen terhadap asetnya agar asetnya mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Cara untuk menghitung ROA menurut Azwar et al (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui proporsi kewajiban yang ada terhadap modal yang dimiliki. Menurut Harahap (2010), rasio hutang terhadap ekuitas menggambarkan jaminan modal yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak luar. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas, yang merupakan analisis pengukuran apakah perusahaan terbebani dengan kewajibannya atau tidak. Meningkatnya nilai DER akan berdampak buruk bagi perusahaan karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan lebih tergantung terhadap dana dari hasil pinjaman daripada dana sendiri (Azwar et al, 2021). Rumus menghitung *Debt-to-Equity Ratio*, menurut Azwar et al (2021) adalah seperti berikut:

$$\text{DER (Rasio hutang terhadap ekuitas)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Penyajian Data

Setelah dilakukannya pengkajian terhadap laporan PT Kalbe Farma pada tahun 2019 hingga tahun 2022, didapatkan hasil rasio mengenai rasio lancar, ROA, dan DER. Penyajian data ditunjukkan pada tabel 1 dengan menyertakan standar industri untuk melakukan analisis horizontal.

**Tabel 1.** Analisa Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tahun 2019–2022

Tahun	<i>Current Ratio</i>	ROA	DER
2019	4,35	0,12	0,21
2020	4,12	0,13	0,23
2021	4,45	0,13	0,21
2022	3,77	0,13	0,23
Standar industri	2	0,3	0,9

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya analisis laporan keuangan dasar dan menyajikannya di tabel, rasio keuangan akan dibandingkan dari tahun ke tahun untuk melihat kondisinya dibandingkan tahun sebelumnya dan standar industri.

### Interpretasi Tabel dan Analisis

Analisis rasio keuangan PT Kalbe Farma selama 2019–2024 menunjukkan stabilitas kinerja keuangan, terutama pada rasio lancar (*Current Ratio*). Dengan nilai rata-rata yang konsisten melampaui standar industri (200%), perusahaan demonstrasikan kapasitas yang kuat dalam mengelola kewajiban lancarnya. Rasio lancar PT Kalbe Farma, misalnya, mencapai 435% pada tahun 2019, jauh melebihi standar industri (Hery, 2015). Meskipun trennya menurun dari tahun ke tahun, penurunan drastis baru terlihat pada tahun 2022. Stabilitas rasio di tahun 2020 dan 2021 kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya permintaan akan produk kesehatan selama pandemi COVID-19, yang menutupi peningkatan biaya operasional. Namun, adopsi vaksin massal pada tahun 2022 menyebabkan penurunan permintaan, dan meskipun PT Kalbe Farma melanjutkan produksi vaksin, hal ini berimplikasi pada penurunan rasio lancar dari 445% (2021) menjadi 377% (2022), meskipun tetap berada pada level yang baik dibandingkan standar industri.

Analisis vertikal terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan stabilitas yang minim perubahan signifikan, dengan nilai ROA yang hampir konstan dari 2019 hingga 2022. Meskipun terjadi sedikit peningkatan di tahun 2020 (dari 0,12 menjadi 0,13), nilai ini masih jauh di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 0,3. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya masih suboptimal, dengan hanya sekitar 12% dari total aset yang dikonversi menjadi keuntungan (Kasmir, 2015). Peningkatan di tahun 2020 dapat dikaitkan dengan peningkatan permintaan produk medis selama pandemi, yang juga disertai dengan peningkatan kewajiban perusahaan.

Sementara itu, Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Kalbe Farma selama periode 2019–2022 menunjukkan stabilitas dan konsisten di bawah standar industri. Nilai DER yang berkisar 21%–23% (dibandingkan standar industri 90%) menunjukkan profil risiko keuangan yang rendah, karena perusahaan memiliki ketergantungan yang kecil pada utang dalam membiayai operasionalnya (Azwar et al., 2021). Kondisi ini mencerminkan proporsi utang terhadap modal yang sehat, memberikan fleksibilitas bagi PT Kalbe Farma untuk melakukan ekspansi atau mengambil pinjaman tambahan di periode mendatang, didukung oleh basis modal yang kuat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap nilai *Current Ratio*, ROA, dan DER sebelum dan sesudah terjadinya COVID-19.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa hipotesis awal tidak terbukti. Ternyata, tidak ada perubahan signifikan pada rasio keuangan utama seperti *Current Ratio*, ROA (*Return on Assets*), dan DER (*Debt-to-Equity Ratio*) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tampak stabil dan sehat jika dilihat dari *Current Ratio* dan DER-nya. Namun, ada satu hal yang

kurang memuaskan, yaitu nilai ROA yang cukup rendah. Meskipun ada pandemi, data kami tidak bisa sepenuhnya menjelaskan mengapa nilai ROA ini kurang baik.

Kami menyarankan agar ada penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam mengapa rasio ROA PT Kalbe Farma di bawah standar industri. Selain itu, kami menemukan keterbatasan dalam penggunaan standar industri yang ada; standar yang kami temukan bersifat sangat umum dan tidak spesifik untuk sektor industri atau tahun tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1). [https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3886/3897/?\\_cf\\_chl\\_tk=CVOGtfEx4KiXavlG3bRoxV1PM4Njg4TeT1xRzliD\\_ak-1749735570-1.0.1.1-6P2GI9snZinIE\\_CmMSebLUJrxHLyxmoYIYsJPgiGgIM](https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3886/3897/?_cf_chl_tk=CVOGtfEx4KiXavlG3bRoxV1PM4Njg4TeT1xRzliD_ak-1749735570-1.0.1.1-6P2GI9snZinIE_CmMSebLUJrxHLyxmoYIYsJPgiGgIM)
- [2] Ariyanti, R., Notoatmodjo, M. I., & Muamaroh, R. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: Studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 6(1), 80–81. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/download/4581/108678/0>
- [3] Azwar et al (2021). Analisis Laporan Keuangan. <https://classroom.google.com/u/1/c/NzUxODg4MTA5MDc0>
- [4] Bursa Efek Indonesia (2025). Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- [5] Dien, F., Saerang, I. S., & Palandeng, I. D. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA*, 11(2), 537–545. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/49020/43098>
- [6] Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4531/4530/>
- [7] Fauzi, S., & Retnosari. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1). <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/download/3373/2576/6763>
- [8] Fitra, S. (2020). Saham emiten BUMN farmasi lebih diuntungkan di masa pandemi. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/5f5f8b25991ca/saham-emiten-bumn-farmasi-lebih-diuntungkan-di-masa-pandemi>
- [9] Hanafi, M. M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- [10] Hery (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cet. 1. Edited by T. Admojo. Yogyakarta: CAPS.
- [11] Humas, R (2020). Sektor Usaha Terkena Imbas Dampak Covid-19. UPN “Veteran” Yogyakarta. <https://upnyk.ac.id/berita/sektor-usaha-terkena-imbasp-dampak-covid-19>

- [12] IDN Financials (2022). Kalbe Farma hentikan pengembangan vaksin COVID GX-19. <https://www.idnfinancials.com/archive/id/news/42523/Kalbe-Farma-terminates-the-COVID-GX-19-vaccine-development>
- [13] investing.com Indonesia (2025). Data Historis KLBF. <https://id.investing.com/equities/kalbe-farma-tb-historical-data>
- [14] Kasmir (2015). Analisis Laporan Keuangan. 1st, Cet. ke edn. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Lestari, D. A., & Rahmah, A. H. (2022). Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 4(1), 271-278. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2382>
- [16] Martono & Harjito, D. A. (2010). Manajemen Keuangan. EKONISIA. <https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d5c5e7c9-d101-4bc8-b54c-7901661351af/content>
- [17] Prasetyo, A. D., Murni, S., & Jan, A. B. H. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI masa pandemi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 44504. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/44504/40649>
- [18] PT Kalbe Farma Tbk (2020). Laporan Tahunan 2019, 282–288. <https://www.kalbe.co.id/en/investor/annual-report--financial-report/financial-report>
- [19] PT Kalbe Farma Tbk (2021). Laporan Tahunan 2020, 288–294. <https://www.kalbe.co.id/en/investor/annual-report--financial-report/financial-report>
- [20] PT Kalbe Farma Tbk (2022). Kalbe Farma Tbk Bilingual 31 Des 2021 Released, 6–13. <https://www.kalbe.co.id/>
- [21] PT Kalbe Farma Tbk (2023). FinancialStatement-2022-Tahunan-KLBF, 4–11. <https://www.kalbe.co.id/en/investor/annual-report--financial-report/financial-report>
- [22] ResearchFDI (2020). Industries that saw Growth During the COVID-19 Pandemic. <https://researchfdi.com/industries-that-saw-growth-during-the-covid-19-pandemic/>